

## **Pembelajaran Menulis Laporan Hasil Observasi Lingkungan dengan Model 4ME**

Juliana S<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau, Jl. Kampus Bina Widya Simpang Baru, Simpang Baru  
juliana.s6920@grad.unri.ac.id

### **Abstract**

This study discusses Learning to Write Reports on Environmental Observation Results with the 4 ME Model (Explaining, Repeating, Applying, and Presenting). The purpose of this research is to present learning in a conducive and well-monitored classroom atmosphere. Because there is no one learning model that is the most perfect, but the deficiencies of the learning model can be covered by another learning model. So, it is necessary to integrate several learning models in order to create better and optimal learning objectives. The research method is descriptive qualitative. Research data through cooperative learning and problem-based learning the authors combine the stages and ways of learning the two models into one learning model. The writer named this learning model 4Me. 4Me learning invites students to be active in learning together with their friends in class. 4Me learning is carried out with educators and students with four learning steps. 4Me. The results of the research, through a pleasant process of learning Indonesian, are expected to create a generation that excels and masters learning well and can make good use of it for the lives of students. There are several things that educators should pay attention to when using the 4Me learning model in learning activities at school, especially for the material for the Observation Report. First, the focus of students in participating in learning. Second, don't mix active students only with active students, but must combine active and inactive students. Third, student safety when making observations outside the classroom, so as not to disturb the learning situation of other classes.

**Keywords:** Learning, Writing, Observation

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Menulis Laporan Hasil Observasi Lingkungan Dengan Model 4 ME (Menjelaskan, Mengulang, Menerapkan, dan Menyajikan). Tujuan penelitian ini adalah menghadirkan pembelajaran dengan suasana kelas yang kondusif dan terpantau dengan baik. Sebab tidak ada satu model pembelajaran yang paling sempurna, melainkan kekurangan model pembelajaran dapat ditutupi oleh satu model pembelajaran yang lain. Maka, perlu adanya upaya pemaduan beberapa model pembelajaran demi terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan optimal. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian melalui pembelajaran kooperatif dan problem based learning penulis menggabungkan tahapan dan cara belajar kedua model tersebut menjadi dalam satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut penulis beri nama 4Me. Pembelajaran 4Me ini mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran bersama dengan teman-temannya di kelas. Pembelajaran 4Me ini dilakukan bersama pendidik dan peserta didik dengan empat langkah pembelajaran. 4Me. Hasil penelitian, melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan diharapkan akan tercipta generasi yang unggul dan menguasai pembelajaran dengan baik serta dapat memanfaatkannya dengan baik untuk kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian pendidik ketika menggunakan model pembelajaran 4Me dalam kegiatan belajar di sekolah, khususnya untuk materi Laporan Hasil Observasi. Pertama, kefokusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, jangan gabungkan siswa aktif hanya dengan siswa aktif, melainkan harus digabung antara siswa aktif dan tidak aktif. Ketiga, keamanan siswa ketika melakukan observasi ke luar kelas, agar tidak mengganggu situasi belajar kelas lain.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Menulis, Observasi

Copyright (c) 2023 Juliana S., Hasnah Faizah, Auzar

Corresponding author: Juliana S

Email Address: [juliana.s6920@grad.unri.ac.id](mailto:juliana.s6920@grad.unri.ac.id) (Jl. Kampus Bina Widya Simpang Baru, Simpang Baru)

Received 02 Januari 2023, Accepted 09 Januari 2023, Published 09 Januari 2023

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, khususnya bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa diramu ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut telah menjadi landasan

pembelajaran mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka, para pendidik harus terus berupaya meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seperti melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penerapan kegiatan pembelajaran yang inovatif akan menciptakan atmosfer kelas yang tidak terpasung pada suasana yang kaku dan monoton, sehingga membuat siswa jenuh. Peserta didik akan lebih banyak diajak berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu mengonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuannya sendiri, bukan hanya dengan diceramahi. Peserta didik juga perlu dibiasakan untuk berbeda pendapat, sehingga mereka akan menjadi sosok yang cerdas dan kritis. Tentu saja, secara demokratis, tanpa melupakan kaidah-kaidah keilmuan. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan penguatan kepada peserta didik, agar tidak terjadi salah konsep yang akan berbenturan dengan nilai-nilai kebenaran itu sendiri.

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif tentu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam hal ini harus ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Pembelajaran di kelas haruslah kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran tidak melulu menitikberatkan hanya pada pemahaman saja, melainkan lebih pada keterampilan peserta didik. Menurut Adawiyah dkk (2018) pembelajaran menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Pada kegiatan menulis peserta didik dituntut atau diharapkan dapat menghasilkan sebuah produk atau hasil karya dari peserta didik sendiri. Maka, melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menuliskan atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui diksi-diksi yang indah. Sehingga apa yang dirasakan, sampai kepada pembaca.

Sebenarnya dengan melihat sesuatu di sekitar kehidupan ini, kita sedang mengobservasi. Penting sekali bagi peserta didik untuk mengetahui apa itu observasi, bagaimana cara menyampaikan hasil observasi dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi sebuah laporan yang utuh. Dalam melakukan pembelajaran tentu sangat diperlukan sebuah model yang tepat. Dalam pembelajaran Laporan Hasil Observasi ini dapat menggunakan gabungan model kooperatif dan Problem Based Learning. Melalui penggabungan dua model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Menjadikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sebuah proses yang baik tentunya akan menghasilkan sebuah produk yang baik pula.

Menurut Hamazah (2011) hal terpenting dalam model pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat belajar dengan bekerja sama dengan teman. Melalui teman yang paham akan lebih optimal dalam membantu teman yang lemah. Dengan demikian, setiap anggota kelompok tetap dapat memberikan sumbangan pada hasil kerja kelompoknya. Peserta didik juga secara emosional lebih dekat dan lebih bersosial. Menurut Istiqomah (2018) kelebihan model Problem Based Learning adalah ; a). Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; b). Mendorong Peserta didik mempelajari materi

dan konsep ketika memecahkan masalah; c). Mengembangkan kemampuan social dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim; d). Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis; e). Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru; f). Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri; g). Melatih peserta didik terampil mengelola waktu; h). Melatih peserta didik dalam mengendalikan diri; i). Membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

## **METODE**

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada metode yang digunakan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Menurut Sukmadinata (2009) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Anggito dan Johan (2018) Penelitian deskriptif akan mendeskripsikan atau menggambarkan variasi-variasi bahasa pada masyarakat multikultur dari segi keformalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsi ini akan mendefinisikan suatu keadaan secara apa adanya yang telah dilihat di lapangan, kemudian akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata secara langsung yang dapat dideskripsikan secara terperinci.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Belajar bersama dalam sebuah kelompok akan menjadikan peserta didik aktif dan mengalami pembelajaran. Saling bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya, dapat menumbuhkan rasa saling menghargai pendapat sesama. Rusman (2011) mengemukakan bahwa cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Pendapat lainnya dari Isjoni (2007) yaitu tujuan utama dalam penerapan model cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Menurut Hasanah (2021) pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang hendak dicapai tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk menguasai materi. Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam belajar berkelompok atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran dengan dibimbing oleh pendidik.

Hamdayana (2016) mengelompokkan ada empat tahap dalam pembelajaran kooperatif, yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan kelompok. Dalam beberapa tahapan tersebut, tahap belajar dalam kelompok merupakan tahapan yang terpenting. Rahmadani (2017) Model problem based learning menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui problem based learning siswa dapat belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tahap pembelajaran problem based learning menurut Rusmono (2012) yaitu:

1. Mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah;
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah;
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi;
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka;
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan

Melalui pembelajaran kooperatif dan problem based learning penulis menggabungkan tahapan dan cara belajar kedua model tersebut menjadi dalam satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut penulis beri nama 4Me. Pembelajaran 4Me ini mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran bersama dengan teman-temannya di kelas. Pembelajaran 4Me ini dilakukan bersama pendidik dan peserta didik dengan empat langkah pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran ini berpusat pada guru atau pendidik sebagai penyampai materi secara utuh. Tahap selanjutnya pendidik hanya sebagai pemantau kegiatan yang berpusat kepada peserta didik masih dengan bimbingan pendidik. Adapun aspek 4Me ini yaitu menjelaskan, mengulang, melakukan, dan menyajikan. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran 4Me.

### ***Menjelaskan***

Mulyasa (2008) menyatakan bahwa menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukuman-hukum yang berlaku. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Biasanya pendidik cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide ataupun pendapat. Pada tahapan ini pendidik dituntut agar memiliki keterampilan menjelaskan materi laporan hasil observasi secara menyeluruh, agar materi dapat diterima atau dipahami oleh peserta didik dengan baik. Menurut Rusman (2011) keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang

diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Sebagai sumber informasi utama, pendidik harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan media pendukung yang tersedia dan sesuai di sekolah masing-masing. Misalnya menggunakan pemancar atau proyektor dengan menampilkan penjelasan, struktur, ciri kebahasaan, langkah-langkah melakukan observasi, dan memperlihatkan contoh teks laporan observasi yang dikemas dengan kreatif mungkin. Semoga dengan begitu fokus peserta didik lebih terarah pada penjelasan pendidik di kelas.

Pada tahapan ini pendidik dapat mengkolaborasikan metode ceramah dan tanya jawab secara bergantian saat proses menjelaskan dilakukan di hadapan peserta didik. Menurut Subana dan Sunarti (2012) metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Jadi, metode pembelajaran ceramah adalah penjelasan materi atau bahan pembelajaran secara lisan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman yang diinginkan.

Halimah (2008) menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau two way traffic, dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Jadi, metode pembelajaran tanya jawab adalah metode yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang menggunakan komunikasi secara langsung dan komunikasi dua arah, yaitu antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya guna mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan oleh guru atau yang akan disampaikan oleh guru. Metode ini dapat digunakan pada awal pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.

### ***Mengulang***

Setelah peserta didik mendapatkan penjelasan mengenai materi pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengulang kembali penjelasan yang telah mereka terima dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Namun, dalam bentuk kelompok lebih dianjurkan, karena peserta didik dapat berdiskusi mengenai materi dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh pendidik. Pada tahap ini pendidik hanya sebagai pemantau kegiatan belajar peserta didik. Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Mengulang pelajaran menurut Nana Sudjana (1995) adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang

pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016) mengemukakan bahwa metode latihan berulang di bagi menjadi 2, antara lain : 1. Strategi mengulang sederhana (*rote rehearsal*) dengan cara mengulang-ulang. Strategi mengulang yang paling dasar, yaitu 17 sekadar mengulang dengan keras atau pelan informasi yang ingin dihapal. Strategi ini disebut mengulang sederhana. Hanya dengan mengulang informasi secara terus-menerus akan membantu mempertahankan informasi sederhana tetap berada dalam memori jangka pendek. 2. Strategi mengulang kompleks (*complex rehearsal*) dengan cara menggarisbawahi ide-ide utama (*under lining*) dan membuat catatan pinggir (*marginal note*).

Lancar jalan sering dilalui, lancar kaji sering diulangi. Pantun ini sangat sesuai untuk penerapan mengulang pelajaran. Semoga dengan peserta didik mengulang penjelasan pendidik dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah mereka terima lebih baik dan bertahan lama sehingga dapat digunakan dengan baik untuk kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik juga belajar mengemukakan pemahamannya kepada teman sekelompok. Secara tidak langsung kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk berbicara dan memupuk rasa percaya diri yang baik.

### ***Menerapkan***

Pemahaman peserta didik akan diuji ketika menerapkan atau mengimplementasikan materi yang telah mereka pelajari pada tahap sebelumnya tentu masih dengan bimbingan pendidik. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010) mengemukakan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Menurut Usman dan Nurdin (2002) penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan observasi terhadap apa saja yang menurut kelompok mereka menarik untuk dijadikan laporan hasil observasi dari lingkungan sekolah.

Pada kegiatan ini sebaiknya peserta didik melihat dan menyentuh langsung objek yang akan mereka observasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengalami langsung pembelajaran di lingkungan sekolah bersama pendidik. Peserta didik diarahkan untuk mencatat hal-hal yang mereka temui dalam kegiatan observasi ini sebanyak-banyaknya. Peserta didik bias memulai dari hal yang paling besar hingga hal yang paling kecil. Hal ini perlu dilakukan agar laporan yang mereka akan susun informasinya terstruktur atau runtut dengan baik. Setelah peserta didik menemukan data-data dari kegiatan observasi ini, peserta didik diarahkan untuk menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan apa yang mereka temukan dan alami saat melakukan pengamatan langsung atau observasi terhadap objek yang mereka pilih.

Dalam kegiatan ini peserta didik dapat melakukan diskusi sesama anggota kelompok. Subana dan Sunarti (2012:98) mengemukakan diskusi adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang

dengan maksud menyebarluaskan informasi tentang suatu topik atau mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Jadi, metode Pembelajaran diskusi adalah proses belajar yang melibatkan dua orang peserta didik atau lebih untuk saling bertukar pendapat atau saling menguatkan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan sebuah kesepakatan bersama.

### ***Menyajikan***

Setelah peserta didik menyusun laporan hasil observasi bersama kelompok masing-masing, peserta didik diarahkan untuk menyajikan atau memaparkan hasil kerja mereka di hadapan kelompok lain yang sering disebut dengan presentasi. Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara atau berkomunikasi dihadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, dan materi. Presentasi harus dilaksanakan dengan baik agar setiap maksud yang akan disampaikan oleh presentator dapat dipahami dan menarik perhatian orang yang menyaksikan. Titik Triwidodo dan Djoko Kristanto (2004) menyatakan bahwa presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan. Sedangkan menurut Erwin Sutomo (2007) presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok audiens.

Pembelajaran dalam tahap ini juga melatih kemampuan berbicara peserta didik untuk menjelaskan sesuatu di hadapan peserta didik lain, serta melatih rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan sebelumnya. Kelompok lain dalam tahap ini dapat memberikan tanggapan serta kritikan yang membangun untuk menjadikan laporan hasil observasi kelompok yang tampil dapat diperbaiki sehingga menjadi laporan yang lebih baik.

### ***Kegiatan Pembelajaran***

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan awal ini, seorang pendidik atau guru harus mampu menjadi pusat perhatian peserta didik. Memasuki kelas dengan semangat dan ramah tamah yang sewajarnya. Ketika semua siswa sudah memperhatikan guru yang masuk, barulah ketua kelas memimpin anggotanya untuk sama-sama berdo'a, kemudian memberika salam kepada guru dan guru menjawab salam dari peserta didik dengan jelas dan senyum keramahan. Sebelum masuk pada pembelajaran, sebaiknya guru menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran. Jika semua sudah siap belajar, barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sembari menyampaikan tujuan pembelajaran, guru dapat memotivasi siswa guna menyadarkan mereka tentang manfaat materi ini dilaam kehidupan mereka saat ini maupun masa yang akan datang. Guru juga dapat melakukan ice bereaking. Kegiatan ini dilakukan agar mencairkan suasana dan melatih fokus peserta didik.

#### **2. Kegiatan Inti**

Setelah peserta didik ceria dan fokus untuk belajar barulah guru memulai penyampaian materi. Guru memberikan penjelasan mengenai penegrtian, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi sambil sesekali melakukan tanya jawab terhadap peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Tahap berikutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

dengan sistem acak atau menentukan siswa aktif agar bergabung dengan kelompok yang anggotanya kurang aktif. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru untuk menarik sebuah kesimpulan materi. Setelah itu, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi agar mendapat masukan atau tanggapan dari kelompok lainnya. Kemudian guru akan memberikan penguatan atas jawaban dan masukan-masukan dari kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Selanjutnya guru akan mengarahkan peserta didik untuk mengobservasi atau mengamati langsung objek yang mereka pilih untuk dibuat menjadi sebuah laporan hasil observasi. Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal-hal penting mulai dari yang paling besar hingga kecil, guna mengurutkan laporan sehingga menjadi runtut. Setelah data didapat, peserta didik dibimbing untuk menyusun laporan hasilobservasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya guru akan meminta masing-masing kelompok untuk memaparkan temuan mereka pada kelompok lain. Kelompok yang mendapatkan pertanyaan, tanggapan, kritik dan saran diminta untuk menanggapi dengan bahasa yang baik dan benar. Begitu seterusnya sampai semua kelompok berkesempatan menyampaikan tanggapannya.

### **3. Kegiatan Penutup**

Sebelum guru menyimpulkan pembelajaran mengenai materi teks laporan hasil observasi, seluruh peserta didik diajak untuk melakukan ice breaking lagi untuk menyenangkan hati peserta didik sebelum menutup pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari itu. Setelah itu, barulah guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi mengenai pengertian, struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Guru juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan teman-temannya. Lalu guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas dengan hati gembira.

#### ***Laporan Hasil Observasi (LHO)***

Teks laporan hasil observasi adalah hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti atau penulis. Dimana perolehan data didapatkan menggunakan teknik observasi. Dari hasil data yang diperoleh itulah yang nantinya akan dijabarkan ke dalam sebuah teks dan dituangkan dalam sebuah laporan yang ditulis untuk tujuan tertentu. Teks laporan dibuat untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan suatu hal. Teks laporan hasil observasi tersusun dari rangkaian struktur yang urut dan dideskripsikan secara rapi berdasarkan laporan yang ada di lapangan. Pengamatan dilakukan sebagai bahan penguat dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Laporan harus disusun secara akurat dan disertai dengan bukti yang kuat. Berikut adalah struktur teks laporan hasil observasi:

1. Pernyataan Umum/ Klasifikasi

Biasanya berisi definisi atau pernyataan secara umum mengenai sesuatu yang dilaporkan.

Pernyataan umum menjadi pembuka dari teks hasil observasi atau berada pada paragraph pertama.

2. Deskripsi

Di dalam deskripsi terdapat penjelasan mengenai topik yang disuguhkan dan dapat dikelompokkan ke dalam subjudul dengan satu kalimat topik. Contohnya: bagian-bagian dari topik, fungsi, atau karakteristik tentang topik tersebut, serta kualitas dan informasi terperinci mengenai topik yang dibahas. Selain itu, informasi dapat disuguhkan dengan urutan hierarkis.

### 3. Pernyataan Penutup (Opsional)

Pernyataan penutup berupa kesimpulan yang berisi ringkasan secara umum mengenai hal yang dibahas dalam teks dengan kalimat yang mudah dipahami.

Kaidah-kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kalimat defenisi
2. Menggunakan konjungsi
3. Menggunakan kalimat simpleks dan kompleks
4. Menggunakan sinonim dan antonym
5. Menggunakan data, angka, atau gambar

## **KESIMPULAN**

Tidak ada pembelajaran yang membosankan jika pendidik terus melakukan inovasi pembelajaran dengan ide-ide yang cemerlang. Menghadirkan pembelajaran dengan suasana kelas yang kondusif dan terpantau dengan baik. Sebab tidak ada satu model pembelajaran yang paling sempurna, melainkan kekurangan model pembelajaran dapat ditutupi oleh satu model pembelajaran yang lain. Maka, perlu adanya upaya pemaduan beberapa model pembelajaran demi terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan optimal. Penggunaan teknik dan metode yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi, lalu mencoba, dan pada akhirnya akan menghasilkan sebuah karya yang baik. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan diharapkan akan tercipta generasi yang unggul dan menguasai pembelajaran dengan baik serta dapat memanfaatkannya dengan baik untuk kehidupan peserta didik.

Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian pendidik ketika menggunakan model pembelajaran 4Me dalam kegiatan belajar di sekolah, khususnya untuk materi Laporan Hasil Observasi. Pertama, kefokusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, jangan gabungkan siswa aktif hanya dengan siswa aktif, melainkan harus digabung antara siswa aktif dan tidak aktif. Ketiga, keamanan siswa ketika melakukan observasi ke luar kelas, agar tidak mengganggu situasi belajar kelas lain.

## **REFERENSI**

- Adawiah, Siti Robiah dkk. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Anomatope di MA Tanjungjaya. *Jurnal Parole; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1, No.6.
- Anngito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Badudu & Sutan Mohammad Zain. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

## Pustaka.

- Erwin Sutomo. (2007). *Presentasi Kreatif dengan PowerPoint 2007*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halimah, Siti. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Zuriatun. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbukna Keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Online Journal System STIT-UW*. Jombang. vo.1, No.1.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah, Amy. (2018). *Analisis Partisipan Pendidikan Pada Masyarakat Miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), pp.227-235).
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahmadani, Normala. N. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelasa 4 SD*. *Scholaria:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 249–250.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Subana dan Sunarti. (2012). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.